

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI *RETAIL MANAGEMENT* UMKM

Oleh:
Cecilia Bintang Hari Yudhanti¹⁾, Veronika Rachmawati¹⁾
E-mail: bintanghariyudhanti@yahoo.co.id
¹⁾Unika Widya Mandala Surabaya

ABSTRACT

This study will design and implement technology-based accounting system for management of retail SMEs . This research is a Higher Education grant competition that will take two years . For the first year of ongoing research , this study is only designed several prototypes . This research uses an action research design to solve the problem of SMEs (micro and small) in the management of accounting data in an integrated way . Reporting are designed consisted of three prototypes with different accounting models vary by field survey has been done to some small and micro businesses. To design a prototype, there are some accounting rules that do not apply specifically to the prototype due to the limitations of micro and small businesses in understanding accounting. Prototype two and three apply the accounting cycle from recording journalized until the preparation of the financial statements by the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Final outcomes of this study in the second year is a computer-based accounting bookkeeping with excel. Excel selected so that businesses can change the display in accordance with company requirements.

Keywords: *SMEs, prototype, SAK ETAP.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Menurut Hutomo (2004) permasalahan yang dihadapi di dalam sektor UKM adalah: 1) Akses Permodalan, 2) Sumber Daya Manusia, 3) Jaringan Distribusi, 4) Hambatan Birokrasi dan regulasi yang kurang menguntungkan, 5) Permasalahan Manajemen dan 6) Kepekaan terhadap perkembangan teknologi. Terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa teknologi (komputer) memiliki pengaruh signifikan dalam struktur organisasi (Lucey, 2005; Wilkinson, 1982 dalam Namani, 2009). Teknologi informasi memungkinkan orang dan perusahaan untuk menangkap kesempatan ekonomi dan untuk meningkatkan proses bisnis dengan meningkatkan proses efisiensi dan produktivitas kerja serta berkontribusi untuk menghasilkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan (Namani, 2009).

Usaha skala kecil di Indonesia merupakan subyek diskusi dan menjadi perhatian pemerintah karena perusahaan kecil tersebut menyebar dimana-mana, dan dapat memberi kesempatan kerja yang potensial. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa sektor industri kecil sebagai salah satu karakteristik keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi. Industri kecil menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan

kerja, untuk perluasan angkatan kerja bagi urbanisasi, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan (Partomo, 2004).

UMKM saat ini seharusnya mulai memikirkan untuk memiliki pembukuan yang akan menghasilkan laporan keuangan dengan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang hasil akhirnya adalah laporan keuangan. Dalam menghasilkan laporan keuangan UMKM disarankan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sistem akuntansi UMKM tidaklah serumit perusahaan besar, namun demikian hingga saat ini perangkat lunak (*software*) pembukuan akuntansi yang tersedia (dijual) di pasar tidak fit dengan karakteristik dan kebutuhan ritel kecil tersebut. Selain itu, pengembangan model akuntansi dengan menggunakan jasa eksternal menjadi relatif mahal bagi UMKM bila mereka membuat khusus untuk usaha mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba merancang sistem akuntansi untuk UMKM yang akan disesuaikan dengan kekhususan organisasi bisnis terutama untuk peritel kecil. Sistem akuntansi yang akan dibuat terdiri atas dokumen, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Model sistem akuntansi yang dirancang berbasis teknologi dengan tujuan agar UMKM dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan terintegrasi.

Setiap UMKM memiliki kekhususan masing-masing oleh karenanya penelitian ini akan merancang beberapa model sistem akuntansi. Kekhususan UMKM yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ritel manajemen UMKM. Pada UMKM yang berbentuk ritel (toko) terdapat beberapa elemen yang dapat menunjang keunggulan bersaing sebuah toko yaitu: pelayanan pelanggan dan penjualan pribadi, keleluasaan dan kedalaman serta keragaman produk, periklanan, publisitas dan hubungan masyarakat, site dan lokasi perdagangan, penetapan harga, dan presentasi toko atau *store image* (Lamb, *et al.*, 2001 dalam Utami, 2010).

Model sistem akuntansi dirancang untuk kebutuhan ritel manajemen UMKM. Perancangan model ini akan dibuat di tahun pertama penelitian dalam bentuk *prototipe*. *Prototipe* tersebut akan diimplementasikan di tahun ke dua. Pada tahun kedua akan diketahui *prototipe* sistem akuntansi berbasis teknologi yang sesuai (*fit*) untuk ritel manajemen UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan yaitu proses untuk memperoleh hasil perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan yang diperoleh dalam penelitian itu (Smith dan Cormack 1991 dalam Moleong, 2005). Penelitian ini akan merancang model sistem akuntansi berbasis teknologi untuk usaha ritel berskala mikro dan kecil sehingga dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk merancang model (*prototipe*) sistem akuntansi berbasis teknologi yang sesuai atau fit untuk usaha ritel berskala mikro dan kecil, dan 2) untuk mengevaluasi keefisienan dan keefektifan penerapan model sistem pembukuan akuntansi berbasis teknologi pada kelompok usaha berskala mikro dan kecil.

Tujuan penelitian pada poin 1 merupakan tujuan penelitian pada tahun pertama dengan tahapan sebagai berikut: 1) Survey lapangan dengan melakukan wawancara kepada pelaku bisnis UMKM; 2) merencanakan beberapa model sistem akuntansi secara manual terlebih dahulu; 3) merancang beberapa *prototipe* sistem akuntansi dengan mendesain *interface*; dan 4) menentukan *prototipe* yang fit dengan kriteria ritel manajemen UMKM.

Manfaat dari perancangan *prototipe* bagi UMKM adalah memiliki sistem akuntansi yang menggambarkan metode dan prosedur dalam mencatat dan melaporkan informasi keuangan. *Prototipe* yang dihasilkan pada tahun pertama akan diimplementasikan ke beberapa UMKM di tahun kedua penelitian. Tujuan implementasi adalah untuk menentukan *prototipe* berbasis teknologi yang fit dengan ritel manajemen

UMKM. Tujuan pada penelitian poin 2 akan dilaksanakan pada tahun ke dua. Dari hasil implementasi ini akan ditemukan dan ditentukan prototipe fit akhir. Prototipe yang dirancang dan diimplementasi akan berbentuk *software* akuntansi. Prototipe yang dihasilkan pada tahun pertama adalah prototipe sistem akuntansi yang terkait salah satunya dengan *inventory management* dalam bisnis ritel, misalnya barang yang terdisplay dalam toko, barang yang ada di gudang maupun barang yang ada dititipkan pada toko lain. Sedangkan *software* yang akan dibuat pada tahun kedua berdasarkan pada prototipe yang sudah dievaluasi dan diimplementasikan pada beberapa UMKM terpilih. Berdasarkan hasil evaluasi dan perbaikan pada prototipe yang diujicobakan, maka akan ditemukan *software* yang benar-benar fit untuk manajemen ritel UMKM yang sebelumnya belum ada.

Pada umumnya *software* akuntansi yang ada di pasaran memiliki instrumen-instrumen yang sangat banyak yang sebetulnya terlalu kompleks untuk aktivitas di tingkat UMKM. *Software* akuntansi yang sudah ada juga memerlukan *set up* yang cukup panjang dan memakan waktu. Hal-hal tersebut yang kemungkinan membuat keengganan UMKM untuk menggunakan *software* akuntansi di pasaran. *Software* akuntansi yang akan dibuat dalam penelitian ini lebih sederhana dan tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan ritel manajemen UMKM. Dapat disimpulkan bahwa urgensi dalam penelitian ini adalah ketidakcocokan *software* yang ada di pasaran dengan kebutuhan pelaku UMKM yang berbentuk toko, sehingga dibutuhkan *software* lain yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen ritel UMKM tersebut.

Dalam merancang sistem akuntansi berbasis teknologi, penelitian ini akan menerapkan kardinalitas yaitu tingkat hubungan antar entitas: sumber daya fisik (misal: mobil, kas, persediaan, *display* barang dan peralatan), kegiatan (misal: memesan persediaan, menerima kas, menjual barang dagang atau mengirim barang), pelaku (misal: karyawan, pelanggan, atau pemasok) yang akan digunakan oleh organisasi untuk mendapatkan data. Hall (2005) mengungkapkan bahwa kardinalitas menghubungkan antara file yang satu dengan file yang lain. Ada dua macam jenis file yang akan dibuat, yaitu:

1. *Master File*

Master file umumnya berisi data akun. Nilai data dari *master file* diperbarui dari transaksi. Data yang ada dalam master file adalah data yang tetap, yang tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh transaksi yang terjadi.

2. *Transaction File*

Transaction file adalah “*file* sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk mengubah atau memperbarui data dalam file master”. Pesanan penjualan, penerimaan persediaan, dan penerimaan kas adalah contoh-contoh dari *file* transaksi.

Penelitian ini juga akan merancang dan membuat *interface* (penghubung) yang merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung juga satu subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan (Jogiyanto (2005:12).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman usaha dan bisnis serta modal usaha UMKM merupakan persoalan yang cukup menghambat perkembangan usahanya. Namun saat ini, banyak lembaga keuangan (misal: Bank Mandiri, Bank Indonesia) yang memberikan pinjaman modal

dengan syarat yang cukup ringan dan bunga yang tidak tinggi. UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 (Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, 2012).

Berdasarkan observasi awal, banyak UMKM belum mampu untuk mengelola pembukuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas tanpa Akuntabilitas (SAK-ETAP). Sistem pembukuan pada sebuah organisasi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis. Dari pembukuan yang dibuat oleh sebuah UMKM akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal UMKM. Bagi pelaku UMKM sendiri dapat mengetahui kesehatan usahanya. Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM sering bersifat manual dan sederhana. UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis sebaiknya menggunakan pembukuan berbasis sistem teknologi agar informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah untuk diolah dan dibaca oleh pengguna laporan keuangan. Beberapa keunggulan menggunakan sistem berbasis teknologi: a) proses pengolahan data yang cepat; b) memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi; c) efisiensi sumber daya manusia dan d) kemudahan akses informasi (Permatasari, 2011).

Selain pembukuan yang baik, UMKM perlu juga memperhatikan pengelolaan manajemen toko. Sebuah toko dapat memenangkan persaingan jika memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan toko yang lain. Kebutuhan dan keinginan konsumen sangat beragam, hal ini mendorong keberagaman jenis toko yang dapat melayani keinginan konsumen tersebut, salah satunya adalah toko dari produk UMKM. Hal ini penting, mengingat toko UMKM pada umumnya memakai sistem administrasi manual karena masih berparadigma tradisional. Apabila UMKM sudah memiliki pembukuan berbasis teknologi, maka UMKM tersebut sudah bisa memasarkan produknya melalui toko.

Char, Yasoa dan Hassan (2010) mengungkapkan bahwa pertumbuhan pasar global merangsang persaingan dan kekuatan pemerintah untuk mengadopsi kebijakan berdasar pasar baik domestik maupun internasional. Teknologi modern sangat mengurangi biaya informasi dan kapabilitas untuk berpartisipasi dalam ekonomi global. Pada kenyataannya, terdapat cukup bukti bahwa *small medium enterprises* tidak hanya dikembangkan di sektor ekonomi domestik, tetapi keberadaannya di internasional memiliki pertumbuhan yang baik Char, Yasoa dan Hassan (2010).

Akuntansi dan Pembukuan UMKM

Perancangan model pembukuan di penelitian ini akan menerapkan siklus akuntansi yang diawali dari dokumen sumber kemudian diinputkan kedalam pencatatan hingga menghasilkan laporan. Akuntansi yang digunakan di UMKM tidak jauh berbeda dengan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan berskala besar, hanya saja standar yang digunakan yang berbeda. Indonesia mulai 2012 meminta perusahaan besar menggunakan Standar Akuntansi Keuangan besar yang mengadopsi *International Financial Report Standards* (IFRS) sedangkan untuk UMKM dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas tak Berakuntabilitas (SAK-ETAP) yang tentu saja lebih sederhana.

UMKM perlu memahami konsep-konsep yang dikenal dalam akuntansi agar operasional perusahaan dapat dijalankan secara tepat dan benar. Konsep-konsep tersebut meliputi konsep entitas bisnis, konsep biaya dan konsep unit pengukuran. Pembukuan itu sendiri merupakan pencatatan transaksi keuangan usaha. Ketika pembukuan ini dilakukan dengan baik maka UMKM mampu untuk membentuk pelaporan, mengklasifikasi dan menganalisa data keuangan perusahaan. Tanpa keakuratan dan usaha pembukuan yang rinci, akan sulit untuk mengetahui bentuk keuangan perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembukuan yang baik: 1) Memudahkan

perusahaan dalam melakukan pinjaman uang/dana dari kreditor. Beberapa UMKM sulit mendapatkan pencairan dana dikarenakan belum adanya pembukuan yang baik yang menggambarkan perusahaan secara benar, dan 2) Menerapkan pembukuan yang baik memungkinkan pemilik dan manajemen mengelola perusahaan secara harian.

Pengertian Teknologi dan Keunggulan Komputerisasi

Menurut Husein (2002:12) dalam Widhiyani (2008) yang dimaksud dengan teknologi adalah perangkat keras komputer yang digunakan untuk membantu aktivitas *input*, pemrosesan, dan *output* pada sistem informasi, *software* komputer yang terdiri atas instruksi-instruksi yang telah diprogram untuk mengontrol dan mengkoordinasi kerja perangkat keras komputer, teknologi penyimpanan data, teknologi telekomunikasi yang memudahkan para manajer berkomunikasi dari satu tempat ke tempat lain. Namani (2009) mengungkapkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang sangat riil di banyak industri dan seluruh aspek ekonomi, sementara kelanjutan bisnis dan perusahaan untuk mempertimbangkan perubahan. Penggunaan teknologi adalah merevolusi aturan perusahaan, hasilnya dalam transformasi struktur perusahaan. Bisnis modern tidak mungkin tanpa bantuan teknologi informasi yang memiliki pengaruh signifikan dalam operasi dalam *small and medium size enterprise* (SME).

Manfaat utama penggunaan komputer dalam pengolahan data (Wilkinson, 1994:290 dalam Widhiyani (2008)) adalah sebagai berikut: 1) Dapat memproses transaksi dengan volume atau kapasitas yang lebih besar dalam waktu tertentu, 2) Dapat bekerja sepanjang hari tanpa berhenti dan tanpa membuat kesalahan, 3) Dapat memproses transaksi yang rumit secara efektif dan efisien, 4) Secara otomatis mengikuti seperangkat instruksi terperinci menurut program yang telah disusun secara tepat dan konsisten, 5) Dapat menyimpan data lebih rapi, sekaligus mengkonsolidasikan banyak data, 6) Dapat memadukan siklus-siklus pemrosesan transaksi dan file-file, 7) Dengan jaringan telekomunikasi, baik kabel maupun satelit dapat menghubungkan data *file* di tempat jauh dan terpisah, 8) Dapat membantu pemutakhiran data dan informasi setiap saat, dan 9) Dapat menyajikan laporan dengan lebih terperinci, tepat waktu, dan selektif menurut kebutuhan.

Ritel Manajemen UMKM

Citra toko (*store image*) diyakini memiliki pengaruh yang kuat pada pilihan konsumen dari toko ritel. Martineau (1958) dalam Tan dan Freathy (2011) menyatakan bahwa toko didefinisikan dalam pikiran pembelanja, sebagian dengan kualitas fungsional dan sebagian oleh atribut psikologis toko. Linqvist (1974) dalam Tan dan Freathy (2011) memberikan pandangan sama dan menggambarkan pilihan toko sebagai kombinasi dari faktor berwujud dan tidak berwujud yang mencerminkan sikap konsumen terhadap suatu toko. Neal *et al.*,(1999) dan Mei (1981) dalam Tan dan Freathy (2011) lebih jauh menyarankan bahwa peritel harus peduli tidak hanya dengan citra mereka sendiri, tetapi citra lingkungannya, sehingga konsumen dapat membuat keputusan berdasarkan pada lingkungan belanja serta toko tersebut. Sebelumnya sejumlah ritel dan studi pemasaran telah mengidentifikasi beberapa atribut konsumen toko yang berorientasi sebagai potensi yang signifikan untuk mengevaluasi konsumen toko. Termasuk berbagai macam barang dan kualitas barang, kualitas layanan, tata letak toko, kenyamanan, kebersihan, dan suasana toko (Marzuky dan Jacoby, 1986; Levy and Weitz, 2001; dan Blackwell *et al.*,2007 dalam Tan and Freathy, 2011).

Model Pencatatan Akuntansi untuk Bisnis Ritel

Suatu transaksi eceran merupakan kegiatan tukar-menukar barang antara dua pihak sehingga kedua pihak tersebut mendapat kepuasan. Pada awalnya transaksi dilakukan secara barter barang, namun perkembangan selanjutnya transaksi merupakan pertukaran antara uang dan barang. Bisnis ritel merupakan bisnis yang sasarannya adalah konsumen langsung, sehingga pada umumnya yang dijual dalam bisnis ritel adalah kebutuhan-kebutuhan konsumen langsung. Bisnis ritel dapat dijalankan pada skala kecil, menengah dan besar (Yiong, 2004). Berdasarkan bisnis usahanya, ritel UMKM dapat digolongkan dalam ritel berskala kecil. Agar bisnis ritel UMKM berhasil, perlu direncanakan: sasaran bisnis, tempat dan lokasi penjualan yang strategis, memilih karyawan, dan mengatur administrasi pencatatan aktivitas bisnis.

Transaksi yang berhubungan dengan keuangan ritel UMKM perlu dicatat, dikumpulkan dan disusun dalam sebuah laporan. Pencatatan akuntansi ritel manajemen UMKM bisa dimulai dari pencatatan transaksi keuangan (meliputi pembelian barang dagang, penjualan barang dagang, pengeluaran atau biaya dari operasional toko, pembayaran dan penerimaan hutang dan piutang dari pelanggan toko, dll), proses posting, dan pembuatan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *explanatory* dengan melakukan survey (*depth interview*) pada bisnis tingkat mikro dan kecil. Subyek penelitian adalah UMKM yang berada di Surabaya dan sekitarnya, sedangkan obyek penelitian adalah sistem pembukuan usaha ritel. Penelitian ini diarahkan untuk merancang dan mengaplikasi sistem pembukuan manajemen ritel berbasis teknologi.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah UMKM yang berada di Surabaya dan sekitarnya. Sedangkan sampel penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang ritel, dengan kriteria sebagai berikut : (1) Merupakan perusahaan dagang, (2) Skala Usaha Mikro dan Kecil, dan (3) Merupakan Usaha Keluarga.

Metode Pengumpulan Data

Model pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini memiliki beberapa tahap beserta luaran penelitian yang terangkum dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Tahap dan Luaran Penelitian

Tahap	Kegiatan	Luaran
TAHAP 1: IDENTIFIKASI MASALAH	1. Pengumpulan Data Obyek 2. Survey Lapangan dan Wawancara 3. Analisis Hasil Survey dan Wawancara	1. List Problem UMKM 2. Pemodelan sistem pembukuan dan desain layout toko yang sesuai dengan masing-masing UMKM
TAHAP 2: PERENCANAAN TINDAKAN	1. Perencanaan rancangan sistem akuntansi ritel manajemen UMKM 2. Perencanaan rancangan sistem akuntansi dalam bentuk desain <i>interface</i> yang akan ditampilkan dalam model pembukuan secara terkomputerisasi sampai pada tampilan laporan-laporan yang akan dihasilkan nantinya	Format <i>interface</i> yang akan ditampilkan dalam model pembukuan secara terkomputerisasi sampai pada tampilan laporan-laporan yang akan dihasilkan
TAHAP 3: PELAKSANAAN TINDAKAN	Merancang sistem akuntansi dalam bentuk desain <i>interface</i> yang akan ditampilkan dalam model pembukuan secara terkomputerisasi sampai pada tampilan laporan-laporan yang akan dihasilkan nantinya dalam bentuk beberapa prototipe.	Prototipe model sistem pembukuan berbasis teknologi khusus untuk ritel manajemen UMKM

Pada penelitian tahun pertama hanya merancang beberapa prototipe model pembukuan sesuai kebutuhan UMKM dari hasil wawancara awal (tahap 1). Prototipe yang dibuat berdasarkan kebutuhan dari beberapa kelompok toko terpilih. Dari beberapa prototype ini nantinya akan dibuat dan dicocokkan kembali dengan kebutuhan toko dan di analisis apakah prototype tersebut perlu disesuaikan lebih lanjut atau tidak. Berikut rancangan model prototipe penelitian model 1, model 2 dan model 3:

1. Model 1: membuat prototipe yang paling sederhana dengan tidak menggunakan kaidah akuntansi pada umumnya. Menu Utama: Kartu Persediaan, Transaksi Kas (pembelian dan penjualan), dan Laporan (laporan keuntungan).
2. Model 2: membuat prototipe dengan menggunakan kaidah akuntansi pada umumnya. Menu Utama : Daftar Akun, Pelanggan, Supplier, Kartu Persediaan, Jurnal dan Laporan (laporan keuangan)
3. Model 3: membuat prototipe untuk UMKM yang memiliki lebih dari satu jenis usaha. Menu Utama: Daftar Akun, Data Pelanggan, Data Supplier, Kartu Persediaan, Jurnal dan Laporan (laporan keuangan).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah: pembuatan model pembukuan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan UMKM berbasis teknologi yang sudah disesuaikan dengan ritel manajemen UMKM terpilih. Pencatatan pembukuan terdiri dari pencatatan pokok (organisasi formulir, catatan dan laporan), pencatatan piutang, utang, biaya, kas dan yang terkait dengan *store image* antara lain:

1. *Operations* (pencatatan mengenai siklus persediaan yang terdiri dari *display* barang dagangan, barang di gudang dan barang titipan, keanekaragaman barang dagangan,

- jumlah *outlet*, penetapan harga barang dagangan, pencatatan aset tetap, seperti etalase/rak *display*, *cash register*, serta alat penunjang toko yang lain).
2. *Reputation* (pencatatan jumlah pelanggan, pencatatan citra toko, kemenarikan toko) yang akan diukur dari banyaknya transaksi yang terjadi dalam toko, jumlah barang yang dibeli pada masing-masing pelanggan toko, dll).
 3. *Relational* (pencatatan tentang respon pelanggan pada pengetahuan karyawan toko akan barang dagangan, kedekatan dengan karyawan, dll) yang akan ditandai dengan pencatatan jumlah transaksi yang terjadi.

Studi lapangan telah dilakukan dari beberapa unit usaha, berikut adalah ringkasan temuan pada toko-toko yang diobservasi tersebut:

1. Sebagian besar toko tidak memiliki pencatatan pembukuan sama sekali, pembelian oleh konsumen dilakukan secara tunai atau kadang berhutang/bayar di akhir bulan (Toko Hermin, Toko Bintang Terang, Toko Jago, Toko Djaya, Toko Suhianto, Toko Surya Kencana, Toko Prima Mulya, Toko American, Toko Surya Kencana, Toko Gemini Jaya). Alasan para pemilik toko ini beragam, mulai dari merasa tidak perlu melakukan pencatatan, sampai tidak ada tenaga untuk melakukan pencatatan ini. Peneliti mencoba untuk merubah “mindset” tersebut dengan memberikan masukan-masukan tentang pentingnya pencatatan untuk menunjang kemajuan usahanya.
2. Ada beberapa toko yang sudah melakukan pencatatan, walaupun masih dilakukan secara manual (Toko Ibu Vincent, Toko Lely, Toko Karya, Toko Jaya). Toko-toko tersebut memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok toko nomor 1 dan sudah mulai sadar akan pentingnya pencatatan pembukuan dalam rangka kelancaran operasional tokonya, hanya saja pemilik toko masih “enggan” menggunakan sistem teknologi. Alasan pemilik toko rata-rata adalah “gaptek”, belum tahu cara memasukkan pembukuan manual ke dalam system teknologi ataupun software yang tersedia di pasaran tidak “fit” atau terlalu kompleks dengan kebutuhan toko tersebut.
3. Hanya ada 2 yang teridentifikasi memiliki sistem pembukuan yang berbasis teknologi, walaupun belum terintegrasi (Toko Sri Rejeki dan Toko Top). Kedua toko ini memiliki cabang walaupun dengan nama yang berbeda di luar kota Surabaya (Mojokerto dan Gresik). Keduanya sudah memiliki pencatatan penjualan yang terkomputerisasi, walaupun belum terintegrasi, belum ada perhitungan pajak, dan perhitungan integrasi antara jumlah stok yang tersedia dengan yang tercatat di POS (Point Of Sale = Mesin Kasir) tidak terintegrasi dengan baik. Pembeli sudah bias melakukan pembelian secara non tunai (debit atau kartu kredit), memiliki pelanggan tetap sehingga membutuhkan sistem reward pelanggan, walaupun masih belum membutuhkan member card untuk membedakan para pelanggannya. Untuk treatment toko ini akan dilakukan pengintegrasian system pembukuan agar pencatatan dapat lebih terintegrasi dengan baik dan proses pencatatan dapat berjalan lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan observasi dan survey dengan melakukan wawancara ke beberapa UMKM, peneliti memperoleh beberapa temuan yang akan digunakan untuk menyusun beberapa prototipe. Berikut adalah prototipe yang dirancang berdasarkan temuan di lapangan:

1. **Prototipe model 1** sangatlah sederhana, tidak menerapkan kaidah akuntansi untuk model pembukuan. Transaksi yang terjadi banyak dilakukan secara tunai. Dari hasil diskusi, pelaku bisnis hanya ingin mengetahui informasi tentang persediaan, catatan

untuk pembelian dan penjualan secara tunai serta laporan keuntungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, peneliti merancang prototipe dengan memberikan beberapa *sheet* (kertas kerja): daftar menu, daftar barang, persediaan awal, kartu persediaan, pembelian Januari-Desember, penjualan Januari-Desember, dan Laporan Keuntungan (aplikasi menggunakan excel).

2. **Protitipe model 2** menggunakan kaidah akuntansi untuk model pembukuan. Dari hasil diskusi, pelaku bisnis memerlukan informasi mulai dari mencatat transaksi hingga laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti merancang prototipe dengan memberikan beberapa *sheet* (kertas kerja): daftar menu, daftar akun, daftar barang, data pelanggan, data suplier, kartu persediaan, laporan persediaan (awal), laporan persediaan (akhir), transaksi Januari-Desember, laporan pembelian, laporan penjualan, daftar saldo, dan laporan keuangan (aplikasi menggunakan excel).
3. **Protitipe model 3** menggunakan kaidah akuntansi untuk model pembukuan. Prototipe model ini memiliki kertas kerja yang sama dengan model 2 sedangkan yang membedakan adalah aplikasi digunakan untuk melaporkan lebih dari satu usaha (aplikasi menggunakan excel).

Berikut beberapa contoh protipe:

Kertas kerja untuk mencatat transaksi Pembelian Bulan Januari

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled "PROTOTYPE 1 isi1 - Microsoft Excel". The main content is a form for recording purchase transactions for January. At the top, there is a title "Kertas Kerja Transaksi Bulan Januari" in a green box. Below the title, there are input fields for "Tanggal" (Date) and "Kode Barang" (Item Code), each with a corresponding "Sort" button. To the right, there are two summary rows: "Jumlah Pemb/Tanggal" (Purchase Amount by Date) and "Jumlah Pemb/Kode" (Purchase Amount by Code), both showing "Rp" and a minus sign. Below these is a button labeled "Tampilkan Semua Data" (Show All Data). The main data table has columns: "Tanggal", "Kode Barang", "Nama Barang", "Kategori Barang", "Satuan", "Pembelian" (subdivided into "Kuantitas", "Harga", and "Jumlah"), and "Total Jumlah". The table is currently empty.

Kertas kerja untuk mencatat transaksi Penjualan Bulan Januari

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled "PROTOTYPE 1 isi1 - Microsoft Excel". The main content is a form for recording sales transactions for January. At the top, there is a title "Kertas Kerja Transaksi Bulan Januari" in a blue box. Below the title, there are input fields for "Tanggal" (Date) and "Kode Barang" (Item Code), each with a corresponding "Sort" button. To the right, there are two summary rows: "Jumlah Penj/Tanggal" (Sales Amount by Date) and "Jumlah Penj/Kode" (Sales Amount by Code), both showing "Rp" and a minus sign. Below these is a button labeled "Tampilkan Semua Data" (Show All Data). The main data table has columns: "Tanggal", "Kode Barang", "Nama Barang", "Kategori Barang", "Satuan", "Penjualan" (subdivided into "Kuantitas", "Harga", and "Jumlah"), and "Total Jumlah". The table is currently empty.

DAFTAR PUSTAKA

- Char, A.K, Yaso, R.M and Zakiah H, 2010; Small and Medium Enterprises (SMEs) Competing in the Global Business Environment: A Case of Malaysia; *International Business Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 66-75.
- Hall, J.A, 2005, *Accounting Information System-Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Buku 1, Terjemahan oleh Dewi Firtriasari dan Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Hutomo,A.B,http://brotherfatih.multiply.com/journal/item/4/UKM_Benteng_Ekonomi_Indonesia_Dilema_Mimpi_dan_Realitas, diakses tanggal 6 Maret 2012.
- Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain (Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis)*, Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, Lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Namani, M.B., 2009; The Role of Information Technology in Small and Medium Sized Enterprises in Kosova; *Fulbright Academy 2009 Conference*. http://www.fulbright-academy.org/file_depot/0-10000000/20000-30000/21647/folder/82430/Berisha+Paper+IT+in+SMEs+in+Kosovo.pdf, diunduh 26 Maret 2012.
- Partomo, T.S, 2004, Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi, Working Paper Series No. 9 Juni 2004, Center For Industry And Sme Studies Faculty Of Economics University Of Trisakti.
- Permatasari,I,<http://iispermatasari.wordpress.com/2011/01/05/sistem-informasi-akuntansi-berbasis-komputer/>, diakses tanggal 6 Maret 2012.
- Tan, Jaclyn Pit Ting, and Pul Freathy, 2011, "Consumer Decision Making and Store Patronage Behavior in Traditional Chinese Medicine (TCM) Halls in Singapore", *Journal of Retailing and Consumer Services*, Page : 1-8.
- Utami, C.W, 2010, *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Widhiyani, NLS, 2008, Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi, *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 13, No. 2.
- Yiong, Liem Phek, 2004, *Program Akuntansi Terpadu untuk Bisnis Ritel dengan Visual Basic*, Andi Offset, Yogyakarta.